

Psikoedukasi pola hidup bersih sehat pada siswa di lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe, Malang



Altruis
Journal of Community Services

eISSN 2721-415X, ISSN 2721-4168
ejournal.umm.ac.id/index.php/altruis
2022, Vol 3(1):18-21
DOI:10.22219/altruis.v3i1.18357
©The Author(s) 2022
©i 4.0 International license

Dimas Setyadi Putra¹

Abstract

COVID-19 is a disease caused by SARS-CoV-2, as of March 24, 2022 in Indonesia, a total of 5,986,830 confirmed positive patients and 3,266 people came from East Java. Knowledge and actions from the public regarding PHBS are able to reduce the number of COVID-19 cases so that it will accelerate the end of a pandemic. Knowledge is the forerunner of behavior which is the main reason or motivation for a person to behave. This service was carried out on 27 July – 09 September 2020 through an educative approach in the form of exposure to COVID-19 transmission material, good hand washing, proper use of masks and other Clean and Healthy Lifestyles (PHBS). Questionnaires were used to measure students' knowledge. It is known that there was an increase in the average score from the pretest of 8.63 to 8.93, which means that there was an increase in students' knowledge in Rumah Belajar Kakek Aboe after being given education.

Keywords

Knowledge, COVID-19, SARS-CoV-2, Clean and Healthy Lifestyles

Pendahuluan

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, dimana telah menyebabkan lebih dari 2,33 juta kematian di seluruh dunia sejak akhir 2019. SARS-CoV-2 adalah virus corona yang sangat menular menggunakan *angiotensin-converting enzyme-2* (ACE-2), protein yang banyak diekspresikan pada sel alveolar tipe II paru, sel endotel, enterosit, dan sel otot polos arteri sebagai reseptor seluler utamanya (Galbraith *et al.*, 2021). Penularan COVID-19 terjadi ketika *droplet* yang mengandung virus SARS-CoV-2 di udara terhirup oleh manusia lain yang tidak terinfeksi melalui hidung atau mulut kemudian memasuki paru-paru dan proses infeksi akan berlanjut (Shereen *et al.*, 2020). Secara klinis, adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan *et al.*, 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 24 Maret 2022 di Indonesia, total pasien terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 5.986.830 orang, dengan pasien sembuh sebesar 5.676.510 orang dan pasien meninggal sebesar 154.343 orang. Provinsi Jawa Timur telah menempati posisi kesepuluh di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID-19 yaitu sebesar 3.266 orang (Gugus Tugas Covid-19, 2022).

Salah satu cara pencegahan penyebaran COVID-19 adalah dengan cara penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah pengetahuan yang berguna untuk mengatasi masalah diri sendiri atau masyarakat dalam menjalankan hidup sehat dengan menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Penerapan ini dapat berupa mencuci tangan dengan baik dan benar, menerapkan etika batuk, melakukan pembatasan fisik dan kebersihan diri (Rusdi *et al.*, 2021). Pengetahuan dan tindakan dari masyarakat mengenai PHBS

mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19 sehingga akan mempercepat berakhirnya sebuah pandemi. Pengetahuan merupakan cikal bakal perilaku yang menjadi alasan atau motivasi utama seseorang untuk berperilaku (Putra *et al.*, 2021). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan tentang dirinya (Atmadani *et al.*, 2020).

Dalam pengetahuan itu sendiri terdapat enam tingkatan, yakni; mengingat, artinya mampu mengenali dan mengingat pengetahuan dari ingatan; memahami artinya dapat mengkonstruksikan makna dari beberapa fungsi yang berbeda baik informasi tertulis atau gambar; mengaplikasikan artinya seseorang mampu mengimplementasikan apa yang dipelajarinya secara langsung; menganalisis artinya memecah material atau konsep ke dalam bagian-bagian dan menentukan bagaimana kaitan antara bagian; mengevaluasi artinya membuat penilaian berdasarkan pada kriteria tertentu melalui proses kritik dan pengecekan; mengkreasikan artinya menggabungkan beberapa elemen menjadi suatu kesatuan yang koheren (Wilson, 2016). Pemberian edukasi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Hidayati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pengabdian ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari pemberian psikoedukasi terhadap gambaran pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 di lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe, Kota Malang. Diharapkan hasil pada pengabdian ini

¹ Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi:

Dimas Setyadi Putra, Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: Dimassetyadiputra@gmail.com

dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai macam program untuk mempercepat penurunan dan berakhirnya pandemi COVID-19.

Metode Pelaksanaan

Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pemilik sarana Rumah Belajar Kakek Aboe untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pengabdian menemukan fakta bahwa mayoritas pekerjaan orangtua dari siswa di sekitar lingkungan adalah pemulung serta pengayuh becak sehingga perlu peningkatan pengetahuan mengenai penyebaran virus COVID-19 dan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelumnya siswa dan masyarakat sekitar belum mendapatkan materi mengenai COVID-19. Pengabdian memutuskan mendesain sendiri konsep dan teknis pengabdian untuk penyesuaian kebutuhan di lapangan yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan COVID-19 pada siswa.

Pemberian Pelatihan

Pengabdian ini mengambil subjek siswa di sekitar lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe, Kota Malang. Subjek diambil menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel kebetulan bertemu memakai jenis *non-probability sampling*. Subjek yang didapat berjumlah 30 siswa terdiri dari 10 (33.3%) laki-laki dan 20 (66.7%) perempuan dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar 22 siswa (73.3%) dan Sekolah Menengah Pertama 8 siswa (26.7%).

Metode Pelatihan

Pengabdian dilakukan pada 27 Juli – 09 September 2020 secara intensif. Pengabdian dilakukan dengan pendekatan edukatif melalui pemaparan materi. Materi yang diberikan berupa konsep penularan COVID-19, cara mencuci tangan yang baik, penggunaan masker yang baik dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lainnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa adalah kuesioner sebanyak 10 butir dengan jawaban benar atau salah dengan metode *one group pretest-post-test research design* untuk mengukur perbedaan pengetahuan.

Hasil

Pengetahuan mengenai Covid-19 diukur dengan menggunakan 10 aitem pertanyaan benar salah. Pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian. Dalam memeriksa akurasi instrumen pertanyaan positif (*favourable*) pada butir soal nomor 1, 2, 6, 7, 9 dan 10 serta negatif (*unfavourable*) bersifat sebaliknya pada butir soal nomor 3, 4, 5, dan 8 dimana artinya pertanyaan positif memiliki skor benar = 1, salah = 0, sedangkan untuk pertanyaan negatif benar = 0, salah = 1.

Faktor lain yang digunakan sebagai data pendukung adalah sosiodemografi meliputi tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Tabel 1 adalah hasil distribusi pengetahuan COVID-19 siswa yang sudah dilakukan recode berdasarkan kunci jawaban dan menunjukkan bahwa mayoritas siswa di lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe menjawab benar pada setiap pertanyaan mengenai COVID-19.



Gambar 1. Proses pelatihan cuci tangan yang baik dan penggunaan masker

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 8.63 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 8.93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa di lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe setelah diberikan materi walaupun besaran kenaikannya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak mengenai PHBS sudah cukup baik.

Diskusi

Temuan utama pada pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai COVID-19 pada siswa di lingkungan Rumah Belajar Kakek Aboe, Kota Malang. Peningkatan pengetahuan itu ditandai adanya peningkatan antara nilai *pretest* ($M=8.63$) dan *post-test* ($M=8.93$) setelah diberikan materi. Pengetahuan yang baik mengenai penularan virus SARS-CoV-2 berguna untuk menekan laju penularan. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan diartikan sebagai pemahaman individu kepada objek melalui panca indra (pendengaran, penglihatan, peraba, pembau, dan pengecap) sehingga didapatkan hasil keterampilan maupun pengetahuan. Pengetahuan sangat berhubungan dalam memengaruhi tindakan individu. Sebagian besar pengetahuan didapatkan berdasarkan pengalaman, pendidikan, lingkungan ataupun media massa (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah syarat untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, dapat dimengerti jika hal tersebut dapat memberikan kesadaran pada individu terhadap sebuah infeksi (Hamza et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Reuben et al. (2021) mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik menghadapi COVID-19 pada sebuah survei epidemiologi di North-Central Nigeria. Ditemukan bahwa subjek yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 dengan sikap positif dan kepatuhan terhadap langkah-langkah kontrol pencegahan infeksi yang dicanangkan oleh pemerintah, hal tersebut diperlukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 (Reuben et al., 2021).

Pengetahuan mengenai COVID-19 juga diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2020) mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta, bahwa responden sejumlah 1021 yang secara acak diambil pada 5 Kota di Provinsi DKI Jakarta 83% memiliki pengetahuan yang baik. Kepercayaan mengenai COVID-19 didapatkan dari sumber yang berbeda, seperti stereotip tentang

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan COVID-19

No.	Pertanyaan	Pretest		Post-test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	COVID-19 adalah penyakit yang mudah menular	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
2	Virus korona mampu bertahan hidup di luar tubuh manusia beberapa jam	22 (73.3)	8 (27.7)	22 (73.3)	8 (27.7)
3	Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara*	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
4	COVID-19 hanya bisa ditularkan pada seseorang yang memiliki gejala*	23 (76.7)	7 (23.3)	23 (76.7)	7 (23.3)
5	Orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker saat berpergian*	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
6	Berkerumun dapat menyebabkan penularan virus korona lebih cepat	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
7	Cuci tangan dapat membunuh virus korona	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
8	Seseorang yang terinfeksi COVID-19 tidak perlu melakukan isolasi mandiri*	10 (33.3)	20 (66.7)	23 (76.7)	7 (23.3)
9	Mandi setelah berpergian dapat menghilangkan virus korona dari badan	30 (100)	0 (0)	30 (100)	0 (0)
10	Seseorang yang sudah tua dan memiliki suatu penyakit dapat meningkatkan gejala COVID-19	16 (53.3)	14 (46.7)	20 (66.7)	10 (33.3)

*Pertanyaan negatif (*unfavourable*)

penyakit virus serupa, informasi pemerintah, media sosial, internet, pengalaman pribadi sebelumnya, dan sumber medis. Keakuratan kepercayaan ini dapat menentukan perilaku yang berbeda tentang pencegahan dan dapat bervariasi dalam sebuah populasi (Zhang *et al.*, 2020). Selama wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang terjadi pada tahun 2003, pengetahuan dan sikap terhadap penyakit menular dikaitkan dengan rasa takut, yang dapat menghambat upaya pencegahan penyebaran penyakit tersebut (Galle *et al.*, 2020). Pengetahuan mengenai COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kesadaran setiap individu dalam menjaga kesehatan. Hal itu juga dapat menurunkan tingkat penularan virus SARS-CoV-2 melalui pemahaman penularan infeksi dengan selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Simpulan dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai COVID-19 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor antara sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi. Pengabdian mengenai peningkatan pengetahuan COVID-19 perlu dilakukan secara kontinyu untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat. Hal tersebut sangat penting guna menurunkan tingkat penularan infeksi virus dan mempercepat berakhirnya pandemi.

Referensi

- Atmadani, R.N., Nkoka, O., Yunita, S.L., & Chen, Y.H. (2020). Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: a cross-sectional study. *BMC pregnancy and childbirth*, 20(1), pp. 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2736-2>
- Galbraith, M. D., Kinning, K. T., Sullivan, K. D., Baxter, R., Araya, P., Jordan, K. R., . . . Espinosa, J. M. (2021). Seroconversion stages COVID19 into distinct pathophysiological states. *eLife*, DOI: <https://doi.org/10.7554/eLife.65508>.
- Galle, F., Sabella, E. A., Molin, G. D., Giglio, O. D., Caggiano, G., Onofrio, V. D., . . . Napoli, C. (2020). Understanding Knowledge and Behaviors Related to CoViD–19 Epidemic in Italian Undergraduate Students: The EPICO Study. *International Journal of Environment Research and Public Health* 17(10), DOI: <https://doi.org/10.3390/ijerph17103481>.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., . . . Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *The New England Journal of Medicine*, 1708-1720. DOI: <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>.
- Gugus Tugas Covid-19. (2022, Maret 24). *Peta Sebaran Covid-19*. From Covid-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Hamza, M. S., Badary, O. A. and Elmazar, M. M. (2021). Cross-sectional study on awareness and knowledge of COVID-19 among senior pharmacy students'. *Journal of Community Health*, 46(1), 139–146. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00859-z>.
- Hidayati, I.R., Atmadani, R. N., Putra, D. S., & Sari, A. M. (2022). Edukasi pencegahan HIV/AIDS di lapas perempuan Kota Malang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 51–55. DOI: <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i1.51-55>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. DOI: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Putra, D. S., Atmadani, R. N. and Hidayati, I. R. (2021). Relationship between knowledge level of HIV/Aids patient with antiretroviral adherence in primary healthcare service in Malang City. *Journal of HIV/AIDS & Social Services*, 0(0), 1–18. DOI: <https://doi.org/10.1080/15381501.2021.1961651>.
- Reuben, R. C., Danladi, M., Saleh, D. A., & Ejembi, P. E. (2021). Knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: an epidemiological survey in North-Central Nigeria. *Journal of community health*, 46(3), 457-470. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. . (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, *Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research Vol. 24* , 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03>.

005.

Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl–Bloom’s taxonomy revised. Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy.

Utami, R. A., Mose, R. E. and Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), pp. 68–77.

DOI: <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183-187. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>.